

Implikatur Percakapan Dalam Film Pendek *Tilik* Karya Ravacana Film

Deni Desnita, Charlina, Elvrin Septyanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Riau

Surel: desnita.deni@gmail.com , charlina@lecturer.unri.ac.id ,
elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan antartokoh yang mengandung implikatur percakapan dalam film pendek *Tilik*. Berdasarkan data disimpulkan bahwa jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam film pendek *Tilik* ada dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Kemudian disimpulkan terdapat lima fungsi implikatur percakapan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Kata kunci: *implikatur, film pendek, Tilik.*

Abstrack

This research aims to describe the types of conversational implicatures and the functions of coversational implicatures contained in the short film *Tilik* select by Ravcana Films. This research is a qualitative research. The research method used in this study is descriptive research. Based on the data, it can be concluded that there are two types of conversational implicatures contained in the *Tilik* shor film, namely coventional implicature and non-conventional implicatures. Then it is concluded that there are 5 functions of conversatinal implicatures, namely assertive, directive, expressive, commissive and deklarative.

Keyword: *implicature, short film, Tilik.*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang menjalin hubungan dengan manusia lain untuk dapat menciptakan hubungan sosial. Manusia menciptakan hubungan timbal balik antarsesama untuk mendapatkan hubungan yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Hubungan sosial yang terbentuk antarsesama manusia dapat dilihat melalui interaksi atau komunikasi satu sama lain. Proses interaksi yang terjalin dengan baik dapat dilihat karena adanya komunikasi yang saling dipahami antara penutur dan mitra tutur.

Selain dalam kehidupan nyata, pemakaian implikatur dapat dijumpai dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya, yaitu dalam sebuah film. Film merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film juga merupakan salah satu sarana modern yang digunakan sebagai media penyebar informasi bagi masyarakat. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan dalam sebuah film, penonton harus mengerti maksud dari tuturan-tuturan yang ada di film tersebut sesuai dengan konteks yang terjadi.

Sebagai sarana hiburan, masyarakat bisa menikmati film melalui media apa saja, salah satunya adalah *youtube*. *Youtube* merupakan salah satu *platform* video yang banyak dijadikan wadah untuk menyalurkan kreatifitas bagi para kreator film. Beragam jenis film dan video-video menarik lainnya akan sangat mudah diakses dan dinikmati di *youtube*, salah satunya adalah film pendek berjudul *Tilik* yang diunggah di *channel youtube* Ravacana Films.

Film pendek *Tilik* karya Ravacana Films ini menceritakan tentang perjalanan sekelompok ibu-ibu dari sebuah desa yang sedang menuju ke rumah sakit, untuk menjenguk Bu Lurah yang tengah dirawat di rumah sakit dengan menggunakan sebuah truk sewaan. Berikut adalah salah satu percakapan yang mengandung implikatur percakapan dalam ujaran tokoh Yu Ning dan Bu Tejo dalam film pendek *Tilik*.

Bu Tri : *Bu Sam! Bu Sam! Ndongkluk! Ndongkluk Bu Sam!*

'(Yu Sam! Jongkok Yu! Jongkok!)

Tuturan tersebut merupakan jenis implikatur nonkonvensional karena makna yang ingin disampaikan oleh Bu Tri memerlukan konteks khusus untuk memahaminya. Kata '*ndongkluk*' atau 'jongkok' dapat diartikan secara sebagai menempatkan posisi badan dengan cara melipat kedua lutut. Maksud Bu Tri memerintahkan Yu Sam untuk berjongkok bukan semata-mata agar Yu Sam jongkok, namun agar mereka tidak ketahuan karena tengah melewati daerah taat lalu lintas.

Berdasarkan faktor banyaknya minat masyarakat atau penonton terhadap film pendek ini yang dilihat dari jumlah penayangan dan banyaknya tindak tutur yang berupa dialog antartokoh yang mengandung konteks yang beragam, maksud yang berbeda dengan apa yang disampaikan, serta nilai didik yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mengangkat suksesnya film pendek ini dalam mengusik pemikiran penonton, memunculkan banyak pertanyaan, keraguan, kritikan, dan juga pujian dalam waktu bersamaan. Peneliti mengambil penelitian ini karena penelitian tentang implikatur pada film pendek *Tilik* belum pernah dilakukan, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti "Implikatur Percakapan dalam Film Pendek *Tilik* karya Ravacana Films".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual, serta menghasilkan keterangan yang menggambarkan ciri-ciri gejala saja, tidak berusaha menjelaskan sebab-akibat (Syahrudin & Salim, 2012: 40).

Data yang dijadikan bahan dari penelitian ini adalah semua dialog percakapan para tokoh dalam Film Pendek *Tilik* karya Ravacana Films, yaitu dialog percakapan Bu Tejo, Yu Ning, Bu Tri, Yu Sam, Dian, Fikri, Minto (Ayah Fikri), Gotrek, Yati dan Polisi. Penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis implikatur dan fungsi implikatur yang terdapat pada dialog-dialog percakapan dalam Film Pendek *Tilik*. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah *channel youtube* Ravacana Films, yang berisi konten-konten berupa film-film pendek para kreator Yogyakarta. Dalam *channel* tersebut, penulis mengambil satu video yang berjudul "*Tilik*" yang berdurasi 32 menit 34 detik. Film pendek ini tayang perdana di *channel youtube* Ravacana Films pada tanggal 17 Agustus 2020.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis untuk menganalisis bentuk dan fungsi implikatur percakapan para tokoh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan data atau penyederhanaan data. Penyajian data. Penyajian data yang sudah diseleksi kemudian disajikan. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Jenis-jenis dan fungsi implikatur yang telah disajikan sebelumnya, diklasifikasikan dan dijelaskan dengan memerhatikan perkembangan perolehan data sesuai dengan jenis dan fungsi implikatur tersebut.

Keabsahan data dilakukan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Keabsahan data dimaksudkan agar dapat memperoleh data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan menggunakan triangulasi sumber. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat antara hasil penelitian dan analisis serta dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas, 1) tahap prapenelitian, dilaksanakan sebelum melakukan pengumpulan data; 2) tahap penelitian, dilakukan di tempat penelitian yang tidak terikat akan tempat khusus; 3) tahap penyelesaian, dilakukan penyusunan laporan penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian perbaikan laporan penelitian dilakukan untuk menyempurnakan laporan penelitian dan diserahkan kepada pihak terkait.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis Implikatur Percakapan dalam Film Pendek *Tilik karya Ravacana Films*

Jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam film pendek *Tilik karya Ravacana Films* telah diklasifikasikan dan diidentifikasi oleh peneliti. Terdapat dua jenis implikatur percakapan dalam film pendek *Tilik karya Ravacana Films*, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional.

Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata bukan berdasarkan pada prinsip percakapan yang ditentukan oleh "arti konvensional" kata-kata yang digunakan tanpa memerlukan konteks khusus untuk memahami makna tuturannya.

Datum 1

Bu Tejo : *Dian ki gawean ne opo yo? Kok jare ono sing tau ngomong yen, gaweane ki ra nggenah ngunu kuwi loh, kan ngesak ke bu lurah toh. Yen ngani nduwe mantu, gaweane ra nggenah ngunu kuwi loh yo. Ono sing tau ngomong, yen gaweane Dian ki mlebu metu hotel ngunu kuwi lo, terus nang mall karo wong lanang barang. Gaweane opo yo?*

'Dian itu pekerjaannya apa? Ada yang mengatakan pekerjaannya tidak baik. Kasihan bu lurah kalau punya menantu pekerjaannya tidak baik seperti itu. Ada yang mengatakan kalau kerjanya Dian itu keluar masuk hotel, lalu ke mall bersama laki-laki. Pekerjaannya apa ya?'

Konteks tuturan:

Bu Tejo, Yu Sam, dan Yu Ning sedang berada di dalam truk menuju ke rumah sakit untuk menjenguk bu lurah. Pada waktu itu, Dian tidak berada dalam truk yang sama karena telah berada di rumah sakit lebih dulu. Bu Tejo, Yu Sam, dan Yu Ning membahas pekerjaan Dian.

Datum (1) pada tuturan '*Kok jare ono sing tau ngomong yen, ghaweane ki ra genah ngunu kuwi loh, kan ngesak ke bu lurah toh. Yen ngani nduwe mantu, ghaweane ra genah ngunu kuwi loh yo. Ono sing tau ngomong, yen ghaweane Dian ki mlebu metu hotel ngunu kuwi lo, terus nang mall karo wong lanang barang.*' yang disampaikan oleh Bu Tejo mengandung implikatur konvensional karena tidak membutuhkan konteks khusus untuk memahami tuturan tersebut. Hal tersebut sudah secara umum diketahui, jika seorang perempuan yang belum menikah namun, sering terlihat keluar masuk hotel akan dianggap sebagai perempuan tidak baik. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis implikatur konvensional. Bu Tejo bukan semata-mata ingin bertanya untuk mengetahui pekerjaan apa yang dimiliki oleh Dian, tetapi Bu Tejo ingin menuduh Dian sebagai perempuan tidak baik karena sering keluar masuk hotel, Dian belum menikah dan hanya lulusan SMA, hingga menimbulkan asumsi buruk bagi warga desa. Tuturan tersebut mengandung implikatur perempuan yang belum menikah dan sering keluar masuk hotel bersama laki-laki akan dianggap perempuan tidak baik.

Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvensional merupakan suatu implikatur yang lebih mendasarkan maknanya pada suatu konteks yang melingkupi suatu percakapan. Implikatur

nonkonvensional adalah implikasi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan yang membutuhkan konteks khusus untuk memahaminya.

Datum 2

Bu Tri : *Bu Sam! Bu Sam! Ndungkluk! Ndungkluk Bu Sam!*
(Yu Sam! Jongkok Yu! Jongkok!)

Konteks tuturan:

Gotrek memberikan kode melalui klakson untuk memberi tahu seluruh rombongan agar berjongkok. Bu Tri memerintahkan Yu Sam untuk jongkok karena semua orang di dalam truk sudah berjongkok, sementara Yu Sam belum melakukan hal yang sama.

Tuturan yang diucapkan oleh Bu Tri '*Bu Sam! Bu Sam! Ndungkluk! Ndungkluk Bu Sam!*' merupakan jenis implikatur nonkonvensional karena makna yang ingin disampaikan oleh Bu Tri memerlukan konteks khusus untuk memahaminya. Tuturan tersebut memiliki makna agar tidak ketahuan oleh polisi mereka berjongkok di dalam truk. Kata '*ndungkluk*' atau '*jongkok*' dapat diartikan secara sebagai menempatkan posisi badan dengan cara melipat kedua lutut. Maksud Bu Tri memerintahkan Yu Sam untuk berjongkok bukan semata-mata agar Yu Sam jongkok, namun agar mereka tidak ketahuan. Maksud Bu Tri yang meminta Yu Sam untuk berjongkok adalah karena mereka tengah melewati jalanan taat lalu lintas dan truk pengangkut barang tidak diperbolehkan untuk mengangkut manusia, sehingga untuk menyembunyikan keberadaan, mereka berjongkok agar tidak akan kelihatan dari luar jika ada manusia yang diangkut dalam truk barang. Berdasarkan konteks tersebut, tuturan Bu Tri termasuk dalam jenis implikatur nonkonvensional. Tuturan tersebut mengandung implikatur Yu Ning ingin Yu Sam berjongkok agar mereka tidak ketahuan polisi.

Tabel 1. Jenis Implikatur dalam Film Pendek *Tilik* karya Ravacana Films

No	Jenis Implikatur Percakapan	Jumlah Datum
1.	Konvensional	30
3.	Nonkonvensional	10
Total		40

Fungsi Implikatur Percakapan dalam Film Pendek *Tilik* karya Ravacana Films

Terdapat lima fungsi implikatur percakapan dalam penelitian ini, yaitu fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Implikatur yang Berfungsi Asertif-Menyatakan

Datum 1

Yu Sam : Bu Tejo!

Bu Tejo : *Opo?*
'Apa?'

Yu Sam : *Emange nggarai muntah-muntah ki mergo meteng po piye? Lah iki buktine Yu Nah muntah-muntah toh mau? Gene yo ora meteng.*
'Memangnya muntah-muntah itu hanya karena hamil saja? Ini buktinya Yu Nah muntah-muntah, kan? Nyatanya tidak hamil.'

Tuturan tersebut memiliki fungsi implikatur percakapan asertif-menyatakan. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyatakan tidak semua orang yang muntah-muntah itu disebabkan hamil. Pada tuturan '*Emange nggarai muntah-muntah ki mergo meteng po piye? Lah iki buktine Yu Nah muntah-muntah toh mau? Gene yo ora meteng.*', Yu Sam membela Dian, karena memiliki persamaan dengan Yu Nah, yaitu sama-sama belum menikah dan muntah-muntah. Yu Nah muntah-muntah karena mabuk perjalanan, Dian bisa saja muntah karena masuk angin akibat sering pulang bekerja di malam hari. Tidak semua orang yang tengah

muntah dapat dipastikan hamil karena faktor terjadinya muntah-muntah dapat terjadi karena beberapa faktor.

Implikatur yang Berfungsi Direktif-Meminta

Datum 2

- Gotrek : *Ono opo, Yu?*
'Kenapa, Bu?'
- Ibu-ibu : *Iki lo, Bu Tejo kepuyuh.*
'Bu Tejo kebelet kencing.'
- Gotrek : *Ndang kon mudun!*
'Cepat suruh turun!'
- Ibu-ibu : *Bu, kon mudun, Bu.*
'Bu, disuruh turun.'
- Bu Tejo : *Piye toh Gotrek ki? Aku kon nguyuh nang tengah sawah ngene ki piye? Wegah aku, wedi Ulo!*
'Bagaimana Gotrek ini? Aku disuruh kencing di tengah sawah? tidak mau, takut ada Ular!'

Tuturan tersebut memiliki fungsi implikatur percakapan direktif-meminta. Gotrek menghentikan truk di area persawahan dan meminta Bu Tejo untuk turun untuk buang air kecil. Bu Tejo jengkel pada Gotrek dan menolak karena menurulkannya di tengah sawah. Pada tuturan '*Aku kon nguyuh nang tengah sawah ngene ki piye? Wegah aku, wedi Ulo!*', Bu Tejo tidak ingin buang air kecil di tengah sawah karena di sawah itu biasanya terdapat Ular Sawah dan hal itu membuatnya takut. Fungsi tuturan tersebut adalah Bu Tejo meminta Gotrek untuk mencari tempat persinggahan lain yang lebih aman dan nyaman.

Implikatur yang Berfungsi Ekspresif-Menyalahkan

Datum 3

- Yu Ning : *Bu Tejo ki, ngomongke Dian meneh. Kok yo ora eneng bosen-bosen ne toh yo.*
'Bu Tejo ini membicarakan Dian terus, tidak ada bosan-bosannya.'
- Bu Tejo : *La yo Dian ki aneh-aneh wae kok. Wong wes umurane kok ora ndang rabi, wong konco-koncone yo wes do rabi.*
'Dian saja yang aneh-aneh. Sudah umurnya tetapi belum menikah, teman-temannya sudah menikah semua.'

Tuturan tersebut memiliki fungsi implikatur percakapan ekspresif-menyalahkan. Tuturan yang disampaikan Bu Tejo '*Wong wes umurane kok ora ndang rabi,*' bertujuan untuk menyalahkan Dian atas segala kejadian yang terjadi, karena Dian belum menikah diusia yang seharusnya dia telah menikah seperti teman-temannya yang lain. Jika Dian saat ini sudah menikah maka ia tidak akan menjadi bahan gunjingan oleh ibu-ibu yang menganggap Dian menggoda suami mereka.

Implikatur yang Berfungsi Komisif-Berjanji

Datum 4

- Dian : *Mas, kok ketok e aku ra betah yo Mas, urip delik an ngene iki. Kapan yo Mas, nak Fikri iso nampo nek bapak e ape rabi meneh?*
'Mas, sepertinya aku tidak sanggup, harus hidup sembunyi seperti ini. kapan ya Mas, Fikri bisa menerima kalau ayahnya menikah lagi?'
- Minto : *Tenang no pikirmu, kowe kudu sabar, percoyo wae karo aku.*
'Tenangkan pikiranmu. Kamu harus sabar, percaya sama aku.'

Kalimat tersebut memiliki fungsi implikatur percakapan komisif-berjanji. Tuturan '*percoyo wae karo aku*' yang disampaikan Minto bertujuan untuk meyakinkan Dian akan keseriusan hubungan mereka. Minto berjanji akan segera meyakinkan anaknya untuk

mengizinkan ia menikah lagi, kemudian akan langsung menikahi Dian. Minto meminta Dian untuk sepenuhnya percaya padanya bahwa ia akan memperjuangkan Dian dan segera menikahinya.

Implikatur yang Berfungsi Deklaratif-Menjatuhkan Hukuman

Datum 5

Polisi : Begini, seharusnya Bapak paham aturan. Kendaraan seperti ini tidak diperkenankan membawa rombongan. Bapak telah melanggar peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4. Jadi dengan terpaksa Bapak saya tilang.

Tuturan tersebut memiliki fungsi implikatur percakapan deklaratif-menjatuhkan hukuman. Polisi menjatuh hukuman kepada Gotrek sesuai peraturan yang telah ditetapkan, bahwa truk barang hanya boleh dipergunakan untuk mengangkut barang bukan mengangkut manusia, sedangkan pada saat itu, Gotrek tertangkap sedang membawa rombongan menggunakan truk barang dan tentunya telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang.

Tabel 2 Fungsi Implikatur dalam Film Pendek *Tilik* karya Ravacana Films

No	Fungsi Implikatur Percakapan	Jumlah Datum
1.	Asertif	11
2.	Direktif	9
3.	Ekspresif	17
4.	Komisif	1
5.	Deklaratif	1
Total		40

Fungsi tuturan implikatur dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films bertujuan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan ungkapan perasaan yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pada tuturan antartokoh dalam film pendek *Tilik* juga digunakan sebagai sarana untuk melestarikan budaya menjenguk orang sakit sebagai bentuk solidaritas dalam masyarakat. Dalam tuturan tersebut terdapat fungsi menyindir. Fungsi menyindir yang terdapat dalam tuturan antartokoh film pendek *Tilik* dengan tujuan menyindir salah seorang perempuan muda di kampung tersebut yang dianggap sebagai perempuan tidak baik karena sering terlihat keluar masuk hotel bersama laki-laki, yang dilakukan secara tidak langsung.

Berdasarkan pada tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan antartokoh dalam film pendek *Tilik*. Jenis implikatur terdapat dua jenis, yaitu konvensional dan nonkonvensional dengan jumlah 40 datum. Implikatur konvensional 30 datum dan nonkonvensional 10 datum. Fungsi implikatur bersifat asertif 11 datum, direktif 9 datum, ekspresif 17 datum, komisif 1 datum, dan deklaratif 1 datum.

Penulis melakukan analisis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini. dalam penelitian Tiara terdapat dua jenis implikatur yaitu konvensional dan percakapan (nonkonvensional), sedangkan pada bagian fungsi implikatur, penulis menemukan lima fungsi implikatur, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dengan fungsi berupa menyatakan, berspekulasi, memberikan kesaksian, memberikan informasi, melaporkan, mengonfirmasi, menyuruh, menolak, melarang, memerintahkan, meminta, menasehati, memperingatkan, menyarankan, memuji, menyindir, menyalahkan, mengecam, berterima kasih, berterima kasih dan meminta maaf, mengejek, menggoda, menuduh, mengancam, berjanji, dan menjatuhkan hukuman. Di antara penelitian ini dengan penelitian Tiara terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada penemuan dua jenis implikatur yaitu konvensional dan percakapan (nonkonvensional). Kemudian perbedaannya terdapat pada fungsi implikatur, pada penelitian ini tidak ditemukan fungsi

memberi dukungan, menyindir dengan bahasa humor, mengkritik, memprotes, mengapresiasi seperti yang ditemukan pada penelitian Tiara. Pada penelitian Tiara juga membahas gaya bahasa, sedangkan dalam penelitian ini tidak.

Penelitian ini menggunakan teori sebagai acuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Grice (dalam Kartinawati, 2011: 25) mengemukakan ada tiga jenis implikatur percakapan, yaitu implikatur konvensional, implikatur praanggapan, dan implikatur nonkonvensional. Kemudian, Stephen C. Levinson menyatakan bahwa implikatur percakapan hanya terdiri dari dua jenis, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Yule (2006: 70-74) turut menyampaikan bahwa implikatur percakapan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum, serta implikatur percakapan berskala.

Berdasarkan jenis implikatur percakapan yang disampaikan oleh Grice (dalam Kartinawati, 2011: 25), Levinson (dalam Kartinawati, 2011: 25), dan Yule (2006: 70-74), penulis mempostulatkan jenis implikatur percakapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Implikatur konvensional dan Implikatur nonkonvensional. Kedua jenis implikatur percakapan tersebut sejalan dengan pendapat dari Stephen C. Levinson, dan Yule, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus, yang ditemukan dalam tuturan antartokoh film pendek *Tilik* karya Ravacana Films.

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya membahas mengenai jenis dan fungsi implikatur. Penelitian ini tidak membahas mengenai wujud dan bentuk implikatur serta gaya bahasa yang digunakan dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films. Kelebihan dari penelitian ini adalah membahas jenis dan fungsi implikatur percakapan secara lengkap dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films.

SIMPULAN

Dari hasil analisis implikatur percakapan yang dilakukan penulis pada percakapan antartokoh film pendek *Tilik* karya Ravacana Films, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat dua jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam percakapan antartokoh dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films, yaitu implikatur percakapan konvensional yang terdapat 30 tuturan dan implikatur percakapan nonkonvensional sebanyak 10 tuturan.
2. Terdapat lima fungsi implikatur percakapan dalam film pendek *Tilik* karya Ravacana Films, yaitu fungsi asertif sebanyak 11 tuturan, fungsi direktif sebanyak 9 tuturan, fungsi ekspresif sebanyak 17 tuturan, fungsi komisif 1 tuturan, dan fungsi deklaratif sebanyak 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani Dkk. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifianti, Ika. (2008). Jenis Tuturan Implikatur dan Kesantunan dalam Wacana Rubrik Konsultasi Seks dan Kejiwaan pada Tabloid Nyata Edisi Maret s/d Agustus 2006. *Skripsi*. Semarang: Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Arifianti, Ika. (2018). Implikatur Konvensional dan Nonkonvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah. *Jurnal PENA*. 32(1). Diakses dari <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/936>.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Films, Ravacana. (2020). "Tilik". Diakses dari https://youtu.be/GAvvqz8_zV8. Diakses pada 25 September 2020.
- Haliko, Maryati K. (2017). Implikatur Percakapan dalam Talk Show Hitam Putih di Trans 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(1). Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php.BDS/article/view/12278>

- Haren, Salma Monica. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*. 1(1). Diakses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/8011>
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mabruri, T. (2010). *Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, A. Halim & Nurmalawati. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V MIN Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Master Bahasa*. 5(2). Diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11086>
- Maulida, Lely. (2020). Jumlah Pengguna Unik Youtube di Indonesia Mencapai 93 Juta. <http://www.tek.id/tek/jumlah-pengguna-unik-youtube-di-indonesia-capai-93-juta-b1ZT79iPE>. Diakses pada 1 Januari 2021.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niatri, Adven Desi. (2016). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Sanata Dharma.
- Nugraheni, Yunita. (2010). Analisis Implikatur pada Naskah Film Harry Potter and the Goblet of Fire. *Prosiding Seminar Nasional*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Budaya Asing. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, Bagus. (2020). Ini Data Pengguna Internet di Seluruh Dunia Tahun 2020. <http://teknoia.com/data-pengguna-internet-dunia-ac03abc7476>. Diakses pada 1 Januari 2021.
- Susanti, Khikmah & Nurhablisyah. (2020). Analisis Isi "Tilik" Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*. 5(4).
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Tiara, Felisia Risqi. (2015). Implikatur dalam Wacana Kolom Cari Angin pada Surat Kabar Tempo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarsih, Eni. Dkk. (2018). Implikatur pada Unggahan Instagram Produk "Matahari Departement Store" Bulan April 2018 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Widyabastra*. 6(2). Diakses dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3595>
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, Netti. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 3(2). Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/44412/>
- Zaidi, Diah Sukron. (2013). Implikatur dalam Novel Puspitasari Prawn Bali Karya Any Asmara (Suatu Kajian Analisis Wacana). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamzani. (2007). *Kajian sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka